

**PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN**

Muslimatul Alfiah¹

¹UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: muslimatulalfiyah@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa penting dampak pengelolaan bangunan dan prasarana terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana sangatlah penting dan mempengaruhi keberlangsungan lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Hal itu dapat dilihat dari 1) pengertian sarana prasarana itu sendiri, yang fungsi dan perannya untuk mencapai kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan, 2) pengertian manajemen sarana dan prasarana yang didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran disekolah, 3) prinsip prinsip manajemen sarana prasarana, sebagai pondasi untuk keyakinan kelancaran jalannya sekolah yang berisi: prinsip pencapaian tujuan, prinsip efesiensi, prinsip administrative, prinsip kejelasan tanggung jawab, dan prinsip kekohesifan, 4) proses manajemen sarana prasarana, yang berisikan proses perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan juga penghapusan 5) sarana prasarana dan peningkatan mutu pendidikan, yaitu sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik juga memadai dan mampu untuk meningkatkan mutu pendidikan sebuah lembaga sekolah.

Kata Kunci: Sarana Prasarana, Mutu Pendidikan.

Abstract: The purpose of this research is to find out how important the impact of building and infrastructure management is on improving the quality of education. This research uses a qualitative method with a literature approach. The results of this research show that the management of facilities and infrastructure is very important and affects the sustainability of educational institutions in improving the quality of educational institutions. This can be seen from 1) the understanding of the infrastructure itself, whose function and role is to achieve learning activities in accordance with the curriculum of the education unit, 2) the understanding of the management of facilities and infrastructure that are used and managed for the benefit of the learning process at school, 3) the principles of the management of infrastructure facilities, as a foundation for the belief in the smooth running of the school, which contains: the principle of goal achievement, the principle of efficiency, the principle of administrative principles, the principle of clarity of responsibility, and the principle of cohesion, 4) the process of management of infrastructure facilities, which contains the process of planning, procurement, use, inventory, maintenance, and also elimination 5) infrastructure facilities and improving the quality of education, that is, schools that have good facilities and

infrastructure are also adequate and capable of improving the quality of education of a school institution.

Keywords: *Infrastructure, Quality Of Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan upaya yang diselenggarakan dengan sengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar-mengajar dan proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang akan membantu mereka berkontribusi dalam masyarakat, bangsa, dan negara. Peningkatan mutu pendidikan dianggap sebagai salah satu pilar penting dalam pembangunan pendidikan di Indonesia.

Pada era saat ini persaingan dalam aspek kehidupan sangata berpengaruh menuntut kualitas dari sumber daya manusianya, tidak terkecuali dalam segi pendidikan. Kemajuan suatu bangsa dan Negara juga terletak pada kualitas pendidikan yang dimiliki. Lembaga pendidikan pada suatu bangsa yang memiliki kualitas pendidikan yang baik akan mampu mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri. Seperti yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak, mulia, berilmu, cakap, kreatif, berfikir kritis, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan juga bertanggung jawab.” Perlu adanya kerjasama dan kontribusi yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan, dalam dunia pendidikan terutama ruang lingkup manajemen pendidikannya., peran pentingnya yaitu guna suksesnya manajemen pendidikan adalah terwujudnya tujuan dari standart pendidikan nasional yang diharapkan dapat mewujudkan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai mutu kualitas yang baik junga tinggi.

Pelaksanaan pendidikan bertujuan untuk mencapai suatu target pendidikan. Supaya tujuan pendidikan dapat di capai dengan baik maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan tersebut. Pendidikan membutuhkan suatu perkembangan dan perawatan yang baik salah satunya yaitu pengadaan fasilitas sekolah seperti sarana dan prasarana pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dalam menunjang proses pembelajaran supaya berjalan dengan lancer. Pengelolaan sarana prasarana yang kurang tepat

dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. sehingga dapat mempengaruhi terhadap peningkatan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran di sekolah. Dalam permasalahan ini yang akan di bahas mengenai definisi dari sarana prasarana pendidikan dan pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik dalam lembaga sekolah.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen pendidikan yang berfungsi mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Bafadal (2014), manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerja sama dalam pendayagunaan seluruh fasilitas pendidikan secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Pengelolaan sarana prasarana meliputi serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, hingga penghapusan.

Rusydi Ananda (2017) menegaskan bahwa sarana pendidikan mencakup peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan prasarana mencakup fasilitas yang tidak digunakan secara langsung namun menunjang keberlangsungan pembelajaran, seperti gedung, halaman, maupun fasilitas umum sekolah. Ketersediaan dan pengelolaan sarana prasarana yang baik akan mempengaruhi mutu pembelajaran serta efektivitas pengelolaan sekolah.¹

2. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merujuk pada tingkat keberhasilan sekolah dalam memenuhi standar layanan pendidikan serta menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Suharno (2014) menjelaskan bahwa mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari kualitas akademik peserta didik, tetapi juga dari bagaimana sekolah mampu menyediakan lingkungan pembelajaran yang memadai. Lingkungan belajar yang baik ditentukan oleh kualitas sarana dan prasarana yang tersedia, kesiapan guru, serta efektivitas manajemen sekolah.

¹ Jurnal Inklusiv, "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN," VI.01 (2020), pp. 77–90.

Dalam konteks pendidikan nasional, UU No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa mutu pendidikan harus mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, cakap, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab. Untuk mencapai hal tersebut, sekolah dituntut memiliki fasilitas pembelajaran yang relevan, modern, dan layak pakai.²

3. Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana terhadap Mutu Pendidikan

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana memiliki hubungan erat dengan mutu pendidikan. Susanti (2020) menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan kreativitas peserta didik dan mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif. Sebaliknya, fasilitas yang kurang memadai akan menghambat proses pembelajaran dan menurunkan mutu pendidikan.

Darmastuti (2014) menjelaskan bahwa sarana prasarana yang baik tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman, dan menyenangkan bagi peserta didik. Dengan demikian, pengelolaan fasilitas pendidikan harus dilakukan secara sistematis, efisien, dan sesuai prosedur agar dapat memberi kontribusi maksimal terhadap peningkatan mutu sekolah.³

4. Proses Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Proses pengelolaan sarana prasarana meliputi perencanaan kebutuhan, proses pengadaan, pendistribusian alat, inventarisasi, pemeliharaan rutin, serta penghapusan sarana yang rusak atau tidak layak pakai. Menurut Nurabadi (2014), keberhasilan sebuah sekolah dalam menjaga kualitas sarana prasarana ditentukan oleh koordinasi yang baik antar pemangku kepentingan sekolah, terutama kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama.

Proses manajerial yang efektif memastikan bahwa seluruh fasilitas pendidikan digunakan secara optimal, terawat, dan selalu siap pakai. Ketika proses ini berjalan dengan baik, maka sekolah memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai standar mutu pendidikan yang ditetapkan.⁴

² C Sudibyo, P Bambang, and S Ernawati, "MODEL FORMULASI STRATEGI PENINGKATAN MUTU DAN RELEVANSI PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN," X.2 (2014), pp. 131–40.

³ Muhammad Farkhanudin and Muhammad Idris Samarinda, "JURNAL MADAKO EDUCATION LPPM Universitas Madako Tolitoli E-ISSN : 2580-3522," 11.1 (2025), pp. 14–21.

⁴ Inklusiv.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kepustakaan. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami kejadian yang dialami oleh subjek atau pelaku penelitian seperti perilaku, biasanya bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Sedangkan pendekatan kepustakaan adalah kajian yang menggunakan analisis data berdasarkan bahan tertulis. Bahan kepustakaan berupa catatan yang terpublikasikan, buku, majalah, surat kabar, naskah, jurnal, ataupun artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menjalankan sebuah lembaga pendidikan tentunya banyak yang harus diperhatikan untuk keberlangsungan, kelancaran serta kemajuan dalam pendidikan tersebut. Tentunya kita tidak bisa sembarangan mengelola suatu lembaga pendidikan seperti bagaimana mengontrol dan mengelola agar tercapainya sebuah lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang baik, salah satunya dengan manajemen sarana prasarana, jika sarana prasarana dalam pendidikan baik, maka tinggal bagaimana merawat dan menjaganya agar tetap baik, maka kita akan membahas pengertian sarana prasarana sekolah, yang berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan.

1. Pengertian Sarana Prasarana

Prasarana yang dibahas dalam konteks ini adalah pendidikan. Dalam konteks pendidikan sarana dan prasarana dapat didefinisikan oleh beberapa ahli berikut:

Sarana adalah alat pendukung untuk tercapainya suatu tujuan dalam pendidikan. Dalam pendidikan sarana dan prasarana dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikan secara umum maupun dipergunakan secara khusus untuk pembelajaran. Misalnya seperti: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi, atau tempat lahan kosong yang luas, lapangan olahraga, taman bermain, uang, dan sebagainya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan ialah segala unsur yang secara langsung maupun tidak langsung turut berperan dalam keberlangsungan proses pendidikan

untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.⁵

2. Pengertian manajemen sarana prasarana

Salah satu aspek utama yang harus diperhatikan dari setiap administrator pendidikan ialah mengenai sarana dan prasarana pendidikan. Berdasarkan pendefinisian terhadap manajemen dan pemaknaan terhadap sarana dan prasarana, maka manajemen sarana dan prasarana pendidikan selalu berhubungan dengan upaya mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusinya secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. pendidikan.

Sarana pendidikan pada umumnya mencakup segala perlengkapan dan bahan yang digunakan secara langsung untuk menunjang proses pendidikan. Prasarana yang dimaksud adalah sarana, seperti gedung sekolah, ruang belajar, kelas, alat atau media pengajaran yang sesuai, meja, kursi, dan lain-lain. Hal-hal yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan: halaman, taman, halaman sekolah, jalan menuju sekolah, dan lain sebagainya. Kegiatan pengelolaan tersebut meliputi kegiatan, perencanaan, pengadaan, pemantauan, penyimpanan, inventarisasi, pembuangan dan pembuangan.

Pendapat dari Sergiovanni, Burlingame, Coombs dan Thurston mendefinisikan bahwa manajemen sebagai process goals efficiently. manajemen sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan salah satu bidang kajian manajemen sekolah atau administrasi pendidikan sekaligus menjadi tugas pokok manajer sekolah atau kepala sekolah. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.

Pada dasarnya sarana dan prasarana pendidikan dapat dikelompokkan dalam empat kelompok yaitu: tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabotan yang ada di sekolah, (site, building, equipment, and furniture). Agar semua fasilitas tersebut memberikan kontribusi yang berarti pada jalannya proses dalam lembaga pendidikan. Prasarana pendidikan ialah Setiap benda atau fasilitas yang menyederhanakan dan memperlancar proses pendidikan dan pengajaran, tetapi bersifat tidak langsung. Misalnya ruang kelas/gedung lembaga pendidikan, meja, kursi, jalan, dan lain-lain. Lembaga pendidikan adalah lembaga yang menyederhanakan dan mempercepat proses pendidikan dan pengajaran langsung, seperti: Buku, Papan, buku, plat

⁵ ahmad nurabadi, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, ed. by teguh triwiyanto, 2014.

transparan, OHP, LCD, dan lain-lain.⁶

Secara umum sarana atau fasilitas dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas tunai/non fisik. Fasilitas fisik adalah yang berupa benda atau benda yang dapat dibedakan yang berfungsi untuk memudahkan dan mempercepat kegiatan dan biasa disebut dengan fasilitas material. Contohnya meliputi alat tulis, buku, komputer, LCD, dan kendaraan institusi, sedangkan institusi pendidikan mencakup fasilitas fisik: ruang kelas, peralatan laboratorium, perabot perpustakaan, dan lain sebagainya. Sarana nonfisik adalah segala sesuatu yang memperlancar dan memperlancar kegiatan sehingga timbul nilai-nilai nonfisik seperti uang, waktu, dan kepercayaan. Ada beberapa definisi lembaga pendidikan. Dengan kata lain:

- a. Alat pendidikan
- b. Alat Peraga
- c. Media Pendidikan

Bahan ajar adalah barang-barang yang digunakan guru atau siswa dalam proses belajar mengajar, seperti buku, alat tulis, penggaris, alat praktikum, dan bahan ajar praktik.

3. Prinsip prinsip manajemen sarana prasarana

Dalam mengatur dan mengelolah sarana prasarana, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan agar tujuan dalam suatu lembaga pendidikan dapat mencapai dengan baik dan maksimal. Ada beberapa prinsip diantaranya ialah:

- a) Prinsip pencapaian tujuan
Sarana prasarana pendidikan disekolah yang kondisinya baik dan siap untuk digunakan apabila dibutuhkan oleh anggota sekolah dalam rangka pencapaian tujuan proses pembelajaran yang ada di sekolah.
- b) Prinsip efisiensi, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan pada sekolah harus dilakukan dengan perencanaan yang seksama juga ekstra, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana yang berkualitas dengan harga yang cukup terjangkau. Demikian juga pada pemakaian nya harus digunakan dengan hati hati sehingga tidak cepat rusak.
- c) Prinsip administratif. Manajemen sarana prasarana yang ada disekolah hendaknya selalu memperhatikan wewenang, peraturan, intruksi, dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintahan.

⁶ rusydi ananda, *Menejemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, ed. by syarabani saleh, 2017.

- d) Prinsip kejelasan tanggung jawab. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang ada di lembaga sekolah harus di serahkan kepada anggota sekolah yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, jika membutuhkan banyak anggota sekolah dalam proses manajemen nya maka perlu adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap anggota sekolah supaya terkontrol dan keberlangsungan jalannya sarana prasarana yang ada pada lembaga pendidikan.
- e) Prinsip kekohesifan. Sesuai dengan penjelasan yang ada Manajemen fasilitas dan infrastruktur pendidikan sekolah sebaiknya diimplementasikan melalui suatu proses kerja sekolah yang sangat terkoordinasi.

4. Proses manajemen sarana prasarana

Manajemen fasilitas dan infrastruktur pendidikan adalah hasil dari kolaborasi yang efektif dan efisien dalam penggunaan semua sarana dan prasarana pendidikan. Satu hal yang harus di mengerti bahwa definisi manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu proses yang terdiri dari langkah langkah tertentu secara sistematis. Proses manajemen sarana prasarana sekolah bisa dijelaskan bahwa sebuah lembaga pendidikan disekolah itu berkaitan erat dengan aktivitas aktivitas pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan juga penghapusan sarana prasarana pendidikan.⁷ Oleh karena itu proses manajemen sarana prasarana ini memerlukan proses dan keahlian dalam menanganinya. Sebab apabila tidak dikelola dengan baik dan benar maka warga sekolah tidak akan dapat memanfaatkan nya secara maksimal dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. proses manajemen sarana prasarana dalam bab ini akan membahas terkait dengan: perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan dan juga penghapusan.⁸

a) Perencanaan

Langkah awal dalam mengatur dan mengelolah manajemen sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan ialah dengan merencanakan dan juga pengadaan sarana dan prasarana, yang tujuan nya untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan pendidikan yang ada di sekolah, menggantikan atau mendaur ulang barang barang yang rusak, tidak layak pakai, hilang, dihapuskan, atau sebab sebab lain yang dapat dipertanggung jawabkan

⁷ Siti Wiwik Susanti, "Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah," *Academia*, 01.01 (2020), pp. 1–5.

⁸ Suharno, *Manajemen Pendidikan (Sebuah Pengantar Bagi Calon Guru)*, 2014.

sehingga memerlukan pengantian atau perubahan sesuai kebutuhan. Ada beberapa tahap prosedur yang dapat dilakukan dalam merencanakan pengadaan sarana prasarana sekolah yaitu seperti berikut:

1. Menerima segala laporan mengenai pengadaan perlengkapan pendidikan yang di ajukan oleh setiap anggota kerja dan anggota lainnya, atau menginventarisasikan kekurangan perlengkapan sekolah.
2. Mendatai dan mencatat keperluan perlengkapan sekolah untuk priode tertentu atau periode masa yang akan datang, seperti untuk satu semester atau sampai lima tahun kedepan nya.
3. Memadukan rencana kebutuhan yang telah di catat dengan perlengkapan yang sudah ada pada sebelumnya.
4. Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran yang tersedia disekolah. Dalam permasalahan ini jika dana yang adapada lembaga pendidikan tidak cukup tersedia untuk pengadaan semua kebutuhan yang diperlukan, maka perlu adanya seleksi atau pemelihan terhadap semua kebutuhan barang perlengkapan yang telah direncanakan sebelumnya, dengan melihat pentingnya setiap perlengkapan yang dibutuhkan. Semua perlengkapan yang sekiranya sangat penting didaftar dan didahulukan pengadaannya.
5. Memadukan daftar kebutuhan perlengkapan yang penting dengan adanya dana sekolah atau anggaran yang tersedia, maka perlu diadakannya pemilihan lagi dengan melihat skala prioritas
6. kemudian menetapkan rencana (daftar) yang telah di susun tersebut.

b) Pengadaan

Pada dasarnya pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan upaya untuk merealisasikan rencana pengadaan sarana dan prasarana yang telah disusun sebelumnya untuk mencapai tujuan dalam pendidikan di sekolah. perencanaan yang telah disusun haruslah jelas dan terperinci dari segi spesifiknya, antara lain jumlah, jenis, serta harganya.⁹ Dalam proses pengadaan sarana dan prasarana sekolah dianjurkan untuk membuat daftar cek mengenai sarana dan prasarana yang sudah diadakan pada sebelumnya. Adapub beberapa cara yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan sekolah untuk mendapatkan perlengkapan yang dibutuhkan antara lain dengan cara:

⁹ Darmastuti, "Manajemen Sarana Dan Prasana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3 (2014).

1. Pembelian langsung

Untuk pembelian perlengkapan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh pihak sekoah, dapat memanfaatkan anggaran dari bantuan dana oprasional sekolah (BOS), dan bisa membeli langsung dari took, pabrik atau produsen.

2. Penerimaan hadiah atau sumbangan

Biasanya dana ini di dapatkan dari sumbangan instansi atau lembaga pemerintahan, bisa berupa sumbangan atau hibah buku buku pelajaran.

3. perbaikan atau perawatan

Untuk pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana dalam pendidikan selain dari pembelian dan juga penerimaan sumbagan yaitu dengan cara perbaikan atau perawatan. Perbaikan dapt dilakukan dengan penggantian barang bagian yang telah rusak atau sudah harus di upgred sehingga sarana dan prasarana tersebut dapat digunakan kembali sebagaimana semestinya. Dalam hal ini perbaikan yang sering dilakukan adalah meja, kursi, pengecatan ulang dinding ruangan ruangan sekolah yang sudah pudar ataupun kotor. Dalam pelaksanaan nya proses pengadaan sarana dan prasarana, sekolah seharusnya melibatkan semua komponen sekolah yang dimulai di awal pada saat rapat kerja awal tahun.

c) penggunaan

Penggunaan ialah pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan demi tercapainya suatu tujuan pendidikan. penggunaan sarana dan prasarana sekolah merupakan tanggung jawab bagi kepala sekolah. Tetapi kepala sekolah dapat membagikan perkerjaannya kepada wakil kepala sekolah. Wakil Kepala Sekolah yang membidangi Sarana dan Prasarana sering disebut Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana. Apabila keadaan sekolah tidak memungkinkan untuk dilakukan serah terima kepada wakil kepala sekolah, maka kepala sekolah harus menunjuk wakil yang ditunjuk untuk menangani masalah tersebut.

d) Inventaris

Proses pencatatan inventaris harus dijalankan dengan metode yang terstruktur, teratur, dan teratur pula. Aktivitas ini merupakan aspek krusial yang wajib dilaksanakan, sebab telah diatur oleh pemerintah, dan setiap institusi pendidikan berkewajiban memberikan

pertanggungjawaban terhadapnya kepada negara, masyarakat, dan pengguna layanannya.

e) Pemeliharaan

Pemeliharaan dilakukan agar selalu setiap sarana dan prasarana selalu siap saat akan di pakai dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, sarana dan prasarana disekolah lebih berkontribusi, mudah digunakan, dan juga tidak cepat rusak. Adapun cara yang dilakukan untuk pemeliharaan sarana prasarana:

1. Menyimpan barang barang pada tempatnya agar terjaga dan terhindar dari kerusakan
2. Membersihkan kotoran dan debu pada barang barang yang lama tidak di pergunakan
3. Selalu memeriksa dan mengecek kondisi sarana prasarana lainnya
4. Mengganti atau mendaur ulang komponen komponen yang sudah rusak
5. Melakukan pembaharuan terhadap barang barang yang cacat atau sudah tidak layak pakai lagi dengan mendaur ulang nya

f) Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan meniadakan barang barang yang sudah tidak terpakai lagi milik Negara ataupun lembaga,intitusi swasta dari daftar inventaris berdasarkan undang undang. Tujuan dari penghapusan sendiri adalah: mencegah pengeluaran yang berlebihan untuk biaya pengamanan dan pemeliharaannya, membebaskan lebaga atau institusi dari tanggung jawab pemeliharaan dan pengamanan, meringankan beban inventarisasi.

Sebuah institusi lembaga pendidikan ialah tempat terbentuknya generasi yang berkualitas. Dengan cara ini, diharapkan institusi tersebut mampu membangun sistem pendidikan yang unggul sehingga dapat menghasilkan generasi yang berkualitas. Untuk mencapai standar kualitas pendidikan, lembaga pendidikan perlu berusaha dan berupaya untuk mengelola pendidikan dengan sebaik mungkin agar dapat mencapai tingkat kualitas yang diinginkan. Langkah ini dapat diwujudkan melalui berbagai metode, termasuk peningkatan dan optimalisasi manajemen fasilitas dan infrastruktur.

KESIMPULAN

Salah satu upaya yang dapat meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan mengoptimalkan kinerja manajemen sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan. Didalam lembaga pendidikan sarana dan prasarana mempunyai beberapa proses

yaitu: perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan dan juga penghapusan. semua ini bertujuan untuk membantu mempersiapkan dan mengatur serta mengelolah segala peralatan yang dibutuhkan untuk terselenggaranya proses pendidikan sehingga membantu dalam kelancaran proses belajar mengajar.

Suatu lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika sarana dan prasarana yang dimilikinya memadai. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang canggih juga memadai akan menunjang dan memperlancar pada pencapaian kegiatan pembelajaran yang diinginkan. Oleh sebab itu peran manajemen sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meingkatkan mutu suatu lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nurabadi, *Menejemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, Ed. By Teguh Triwiyanto, 2014
- Darmastuti, "Manajemen Sarana Dan Prasana Dalam Upaya Peningakatan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3 (2014)
- Farkhanudin, Muhammad, And Muhammad Idris Samarinda, "JURNAL MADAKO EDUCATION LPPM Universitas Madako Tolitoli E-ISSN : 2580-3522," 11.1 (2025), Pp. 14–21
- Inclusiv, Jurnal, "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN," VI.01 (2020), Pp. 77–90
- Rusydi Ananda, *Menejemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, Ed. By Syarabani Saleh, 2017
- Sudiby, C, P Bambang, And S Ernawati, "MODEL FORMULASI STRATEGI PENINGKATAN MUTU DAN RELEVANSI PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN," X.2 (2014), Pp. 131–40
- Suharno, *Manajemen Pendidikan (Sebuah Pengantar Bagi Calon Guru)*, 2014
- Susanti, Siti Wiwik, "Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah," *Academia*, 01.01 (2020), Pp. 1–5
- ahmad nurabadi, *Menejemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, ed. by teguh triwiyanto, 2014
- Darmastuti, "Manajemen Sarana Dan Prasana Dalam Upaya Peningakatan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3 (2014)
- Farkhanudin, Muhammad, and Muhammad Idris Samarinda, "JURNAL MADAKO EDUCATION LPPM Universitas Madako Tolitoli E-ISSN : 2580-3522," 11.1 (2025),

pp. 14–21

Inclusiv, Jurnal, “MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN,” VI.01 (2020), pp. 77–90

rusydi ananda, *Menejemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, ed. by syarabani saleh, 2017

Sudibyo, C, P Bambang, and S Ernawati, “MODEL FORMULASI STRATEGI PENINGKATAN MUTU DAN RELEVANSI PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN,” X.2 (2014), pp. 131–40

Suharno, *Manajemen Pendidikan (Sebuah Pengantar Bagi Calon Guru)*, 2014

Susanti, Siti Wiwik, “Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah,” *Academia*, 01.01 (2020), pp. 1–5

.